



Potensi Kota Surabaya Sebagai Destinasi Wisata Mice

Shafira Yasmin¹, Jessica Cengriani², Mochammad Reizza Al Ariyah³

^{1,2,3} Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 9, 2023
Revised Desember 15, 2023
Accepted Desember 25, 2023

Kata Kunci:

Surabaya,
Destinasi MICE,
Potensi Industri MICE,
Event,
Pariwisata

Keywords:

Surabaya,
MICE Destinations,
MICE Industry Potential,
Events,
Tourism

ABSTRAK

Dalam era globalisasi dan perkembangan industri pariwisata yang pesat, destinasi wisata MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) telah menjadi fokus utama bagi kota-kota yang berupaya memperluas basis ekonomi mereka. Sebagai pusat ekonomi di wilayah Jawa Timur yang juga merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya memiliki sejarah dan keberagaman budaya yang kaya, serta infrastruktur kota yang maju dengan fasilitas yang cukup lengkap dapat menjadi potensi untuk pengembangan destinasi wisata MICE. Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, Meskipun Surabaya memiliki beberapa aspek yang sudah mendukung keberlangsungan industri MICE, namun ada beberapa faktor yang perlu ditingkatkan lagi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami dan mengidentifikasi potensi Kota Surabaya sebagai destinasi wisata MICE. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi untuk meneliti kondisi alamiah objek, peneliti menjadi kunci utama pada penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi yang dilengkapi dengan dokumentasi serta kajian teori yang bersumber dari buku dan penelitian ilmiah sebelumnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui apakah Surabaya sudah memenuhi kriteria dari karakteristik destinasi MICE adalah dengan fokus pada keunggulan dan hambatan yang mungkin dihadapi serta menganalisisnya dari aspek 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary). Surabaya memiliki kekuatan terbesar dari segi fasilitas, aksesibilitas, dan atraksi yang beragam. Sedangkan kekurangannya terletak pada SDM yang belum memiliki sertifikasi serta venue yang mayoritasnya belum berkapasitas besar.

ABSTRACT

In the era of globalization and rapid development of the tourism industry, MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) tourist destinations have become the main focus for cities seeking to expand their economic base. As the economic center in the East Java region which is also the second largest city in Indonesia after Jakarta, Surabaya has a rich history and cultural diversity, as well as advanced city infrastructure with fairly complete facilities which can be a potential for developing MICE tourist destinations. The problems identified in this research, although Surabaya has several aspects that already support the sustainability of the MICE industry, there are several factors that need to be improved. The aim of this research is to explore and identify the potential of the city of Surabaya as a MICE tourism destination. The method used in this research is qualitative research with a descriptive approach. Qualitative research method is research that functions to examine the natural conditions of objects, the researcher is the main key to the research. The instruments used in this research are the results of observations accompanied by documentation and theoretical studies sourced from books and previous scientific research. The results of the

research show that to find out whether Surabaya has met the criteria for MICE destination characteristics is to focus on the advantages and obstacles that may be faced and analyze them from the 4A aspects (Attractions, Accessibility, Amenities and Ancillary). Surabaya has the greatest strengths in terms of facilities, accessibility and various attractions. Meanwhile, the shortcomings lie in human resources who do not have certification and the majority of venues do not have large capacity.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Shafira Yasmin

Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga,
Surabaya, Indonesia

Email: shafira.yasmin-2021@vokasi.unair.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan industri pariwisata yang pesat, destinasi wisata MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) telah menjadi fokus utama bagi kota-kota yang berupaya memperluas basis ekonomi mereka [1]. Pariwisata MICE menawarkan potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, memperkuat posisi kota sebagai pusat bisnis dan pertemuan internasional, serta meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata. Salah satu kota yang semakin menonjol dalam peta pariwisata di Indonesia adalah Kota Surabaya. Sebagai pusat ekonomi di wilayah Jawa Timur, Surabaya memiliki sejarah yang kaya, infrastruktur perkotaan yang maju, dan keberagaman budaya yang menjadi aset utama dalam menarik pengunjung [2]. Latar belakang penelitian ini dapat dipahami melalui pergeseran paradigma dalam industri pariwisata global. Dalam beberapa tahun terakhir, industri pariwisata telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, dengan berbagai destinasi berlomba-lomba untuk menarik perhatian wisatawan global. Sejalan dengan perkembangan ini, sektor wisata MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) telah menjadi perhatian khusus, mengingat kontribusinya yang semakin besar terhadap ekonomi lokal dan peluang untuk memperkuat citra suatu kota sebagai pusat bisnis dan pertemuan internasional [3]. Dalam konteks ini, penelitian ini diarahkan untuk menjelajahi potensi Kota Surabaya sebagai destinasi wisata MICE yang berkembang.

Kota Surabaya, yang juga merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, telah lama dikenal sebagai pusat ekonomi dan perdagangan di wilayah Jawa Timur. Namun, potensi wisata MICE-nya masih belum sepenuhnya dieksplorasi, meskipun memiliki sejumlah keunggulan dan aset yang mampu menarik perhatian pengunjung internasional. Perubahan dinamis dalam perilaku wisatawan dan pertumbuhan pesat industri MICE global mendorong kota-kota seperti Surabaya untuk memahami dan mengoptimalkan perannya dalam sektor ini. Meskipun potensi besar yang dimiliki oleh Kota Surabaya, masih terdapat kurangnya pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang dapat memperkuat daya tariknya sebagai destinasi wisata MICE. Faktor-faktor seperti infrastruktur, layanan, promosi, dan dukungan

pemerintah merupakan elemen-elemen penting yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengevaluasi potensi kota ini. Selain itu, kendala-kendala potensial yang dapat membatasi pertumbuhan sektor MICE juga perlu diidentifikasi agar dapat diatasi secara efektif.

Penelitian ini berguna untuk mendalami dan mengidentifikasi potensi Kota Surabaya sebagai destinasi wisata MICE, dengan fokus pada keunggulan dan hambatan yang mungkin dihadapi. Melalui analisis mendalam terhadap karakteristik dari destinasi MICE. Adapun kriteria tersebut yakni berdasarkan dari aspek 4A antara lain Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana Surabaya dapat memperkuat posisinya dalam industri pariwisata MICE. Dengan menyajikan temuan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pandangan lebih kepada pihak terkait untuk meningkatkan potensi-potensi Kota Surabaya yang masih kurang tersorot agar memenuhi kriteria sebagai destinasi wisata MICEi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi untuk meneliti kondisi alamiah objek, peneliti menjadi kunci utama pada penelitian [4]. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi Kota Surabaya sebagai destinasi wisata MICE. Penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh peneliti pada sejumlah *event* MICE di Surabaya yang pernah dikunjungi. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari kajian pustaka dari buku maupun tulisan ilmiah lainnya serta melalui observasi secara langsung yang dilengkapi dengan beberapa dokumentasi. Metode Analisis Data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif yang dikaitkan dengan aspek 4A yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary.

2.1 Kajian Literature

1. Pariwisata

Pariwisata adalah fenomena global yang melibatkan perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau Pendidikan [5]. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, industri pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis [6]. Dalam konteks penelitian ini, pariwisata menjadi landasan untuk memahami bagaimana Kota Surabaya dapat memanfaatkan potensi wisata MICE untuk meningkatkan daya tariknya. MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan kota-kota sebagai destinasi bisnis. Kota Surabaya, sebagai contoh, memiliki potensi yang menjanjikan untuk menjadi destinasi MICE yang menarik. Infrastruktur modern, seperti pusat konvensi dan hotel berstandar internasional, memberikan fasilitas yang mendukung penyelenggaraan berbagai acara bisnis. Contohnya adalah Grand City Convex Surabaya, sebuah pusat konvensi terkemuka di kota ini, yang sering menjadi tuan rumah konferensi, pameran, dan pertemuan bisnis. Selain itu, Surabaya memiliki aksesibilitas yang baik melalui transportasi udara, laut, dan darat, memudahkan para delegasi untuk mencapai kota ini. Keberagaman acara MICE yang diadakan, mulai dari pertemuan bisnis hingga pameran industri, menciptakan peluang kolaborasi dan pertukaran ide antara berbagai sektor. Inisiatif ini mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan

kunjungan wisatawan bisnis, yang pada gilirannya, memberikan dampak positif pada sektor perhotelan, restoran, dan jasa lainnya. Dengan mengoptimalkan potensi ini, Surabaya dapat menjadi destinasi MICE yang berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

2. MICE

MICE adalah singkatan dari Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions. Ini mencakup berbagai acara bisnis dan pertemuan, seperti konferensi internasional, pertemuan pemangku kepentingan, insentif perusahaan, dan pameran dagang. Dalam industri MICE, pertemuan tidak hanya dianggap sebagai kebutuhan bisnis, tetapi juga sebagai alat untuk memotivasi dan memberikan pengalaman unik kepada peserta [7]. Pertumbuhan pesat sektor MICE mencerminkan pergeseran dalam cara orang menyelenggarakan dan menghadiri acara bisnis. Sebagai contoh, sebuah konferensi internasional dapat membawa delegasi bisnis dari berbagai negara untuk bertemu dan berdiskusi, memberikan dorongan ekonomi bagi destinasi tersebut.

3. Destinasi MICE

Destinasi MICE adalah tempat yang dipilih untuk menyelenggarakan acara MICE. Pemilihan destinasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk infrastruktur, akomodasi, aksesibilitas, dan daya tarik budaya. Sebuah destinasi MICE yang sukses harus mampu menyediakan fasilitas yang memadai dan mendukung keberhasilan acara bisnis serta memberikan pengalaman positif kepada peserta. Sebagai contohnya adalah, sebuah destinasi MICE yang berhasil seperti Singapura menawarkan fasilitas modern, akomodasi berkualitas tinggi, serta daya tarik budaya dan hiburan yang beragam [8]. Destinasi MICE melibatkan sejumlah faktor yang mencakup infrastruktur, daya tarik wisata, dan ketersediaan layanan pendukung. Dalam konteks Kota Surabaya, potensi sebagai destinasi wisata MICE sangat terkait dengan karakteristik uniknya. Pertama-tama, Infrastruktur modern dan fasilitas konvensi yang ada di Kota Surabaya, seperti Grand City Convex, memberikan keleluasaan bagi penyelenggaraan berbagai acara bisnis. Keberadaan hotel berstandar internasional juga memperkuat daya tarik kota sebagai destinasi MICE. Kedua, daya tarik wisata kota, termasuk warisan sejarah, keindahan alam, dan kuliner khas, dapat memberikan pengalaman berbeda bagi peserta acara bisnis. Ini merupakan nilai tambah yang membedakan Kota Surabaya dari destinasi MICE lainnya. Selanjutnya, aksesibilitas yang baik, baik melalui transportasi udara, laut, maupun darat, menjadikan Surabaya sebagai destinasi yang mudah dijangkau. Ini menjadi faktor penting untuk menarik peserta acara dari berbagai lokasi.

4. Karakteristik MICE

Karakteristik MICE mencakup berbagai aspek, termasuk ukuran acara, jenis acara, profil peserta, dan tujuan acara. Ukuran acara dapat bervariasi dari pertemuan kecil hingga konferensi besar dengan ribuan peserta. Jenis acara juga melibatkan perbedaan, mulai dari konferensi ilmiah hingga pameran dagang. Profil peserta mencakup berbagai kelompok, seperti delegasi bisnis, peserta konferensi, dan pelancong insentif. Sebagai contoh, sebuah pameran dagang dengan ribuan peserta membutuhkan infrastruktur yang besar dan dukungan logistik yang

efisien. Karakteristik MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) memiliki kaitan erat dengan potensi Kota Surabaya sebagai destinasi wisata MICE dan mencakup empat kategori atribut yakni atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary [9]. Pertama, aspek pertemuan (Meetings) mencakup kebutuhan akan ruang pertemuan yang luas dan modern. Kota Surabaya, dengan fasilitas seperti Grand City Convex, dapat memenuhi kebutuhan ini dan menjadi tuan rumah berbagai pertemuan bisnis, seminar, dan konferensi. Kedua, insentif (Incentives) melibatkan program penghargaan atau perjalanan perusahaan sebagai insentif untuk karyawan atau mitra bisnis. Potensi destinasi ini terkait dengan adanya atraksi wisata, hiburan, dan kegiatan yang menarik di Kota Surabaya, seperti wisata sejarah, kuliner, dan keindahan alam, yang dapat menjadi daya tarik bagi peserta insentif. Ketiga, konferensi (Conferences) memerlukan infrastruktur konvensi yang memadai. Kota Surabaya, dengan fasilitas konvensi dan hotel berstandar internasional, dapat mendukung penyelenggaraan konferensi berskala besar. Terakhir, pameran (Exhibitions) membutuhkan ruang pameran yang memadai dan aksesibilitas yang baik. Kota Surabaya, sebagai pusat bisnis regional, dapat menarik pameran industri dengan menyediakan fasilitas yang mendukung dan akses yang mudah. Dengan menggabungkan karakteristik MICE dan potensi infrastruktur serta daya tarik kota, Surabaya memiliki peluang untuk berkembang sebagai destinasi MICE yang menarik, mempromosikan pertumbuhan ekonomi, dan memberikan pengalaman positif bagi para peserta acara bisnis.

5. Event

Event atau acara merupakan suatu peristiwa yang diselenggarakan dengan tujuan tertentu. Dalam konteks MICE, event mencakup berbagai aktivitas seperti konferensi, pertemuan, pameran, dan insentif. Pengelolaan event memerlukan perencanaan yang matang, koordinasi yang baik, dan perhatian terhadap detail untuk memastikan kesuksesan acara dan kepuasan peserta. Sebagai contoh, pengelolaan event konferensi memerlukan perencanaan matang untuk memastikan alur acara yang lancar dan memberikan pengalaman positif kepada peserta. Event bisnis, seperti pertemuan, insentif, konferensi, dan pameran, memiliki dampak langsung pada potensi Kota Surabaya sebagai destinasi wisata MICE [10]. Pertama-tama, keberagaman acara bisnis menciptakan peluang bagi kota ini untuk menarik perhatian berbagai segmen industri. Contohnya, Surabaya dapat menjadi tuan rumah konferensi internasional, pameran dagangan, atau acara insentif perusahaan yang melibatkan peserta dari berbagai latar belakang. Selanjutnya, penyelenggaraan event bisnis membutuhkan infrastruktur yang memadai. Kota Surabaya dengan fasilitas modern seperti pusat konvensi dan hotel berstandar internasional dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk menyelenggarakan acara MICE dengan sukses. Misalnya, fasilitas seperti Grand City Convex Surabaya dapat menjadi tempat ideal untuk konferensi besar atau pameran industri. Selain itu, event bisnis mendorong pertumbuhan sektor layanan, seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan jasa lainnya. Dengan meningkatnya jumlah delegasi bisnis yang berkunjung, terjadi pula peningkatan ekonomi lokal dan peluang pekerjaan. Oleh karena itu, event bisnis berperan sebagai katalisator dalam mengoptimalkan potensi Kota Surabaya sebagai destinasi wisata MICE dengan memberikan manfaat ekonomi dan promosi yang luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa potensi perkembangan destinasi wisata MICE di Surabaya dipengaruhi oleh aspek 4A yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary. Cooper dkk dalam Sunaryo [11] menjelaskan bahwa aspek 4A menjadi komponen utama dalam kerangka pengembangan destinasi pariwisata. Setelah menemukan hasil berupa karakteristik destinasi MICE di Kota Surabaya, penulis membuat sebuah analisa yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Atraksi

Aspek atraksi disini merupakan obyek daya tarik wisata yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial. Surabaya memiliki banyak daya tarik wisata yang ditawarkan diantaranya wisata alam, budaya, sejarah, maupun artificial/buatan. Ditambah dengan keindahan arsitektur kota Surabaya, seperti Jembatan Suramadu atau Masjid Al- Akbar. Dari keragaman budaya, sejarah dan kuliner membuat Surabaya memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Untuk mendukung kegiatan meeting, Surabaya menyediakan banyak fasilitas atraksi yang memadai seperti berbagai macam jenis venue dengan kapasitas yang beragam serta terdapat atraksi untuk menunjang program sosial dalam kegiatan meeting. Dalam pelaksanaan kegiatan incentive juga sudah cukup mendukung karena Surabaya memiliki beragam daya tarik wisata dan banyak pilihan kegiatan hiburan lainnya yang dapat dipertimbangkan untuk standar perjalanan insentif. Begitu pula dengan kegiatan conference, Surabaya memiliki variasi venue yang diantaranya dapat menampung lebih dari seribu kapasitas dengan layout yang mayoritas menggunakan model teater kriteria penyelenggaraannya dikarenakan Surabaya memiliki venue yang beragam jenisnya. Terdapat pilihan seperti venue indoor ataupun outdoor yang dapat disesuaikan dengan jenis pameran dan kebutuhan kapasitas.

Beberapa contoh event di Surabaya yang juga menjadi agenda event nasional pada tahun 2023 adalah Parade Surabaya Juang dan Festival Rujak Uleg [12]. Parade Surabaya Juang, yaitu sebuah event tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk memperingati Hari Pahlawan yang jatuh pada 10 November. Event ini berisikan parade oleh Drumband, Pawat TNI, Pawai Peralatan Tempur, dan terdapat pertunjukan drama teatral untuk mengenang pertempuran 10 November 1945 silam. Selain itu, untuk memanfaatkan daya tarik wisata kuliner, Festival Rujak Uleg menjadi salah satu atraksi unggulan yang dimiliki Kota Surabaya. Pada tahun 2023 ini, Festival Rujak Uleg diselenggarakan di kawasan Kya-Kya Kembang Jepun dengan dihadiri 108 peserta dan kurang lebih 2000 masyarakat Surabaya yang ikut serta dalam memeriahkan festival ini. Tidak hanya mengusung tema wisata kuliner saja tetapi Festival Rujak Uleg juga kaya akan makna, salah satunya mengenai keberagaman antar suku, ras, dan agama. "Jadi, di Surabaya itu ada dua event yang ditarik ke event nasional, yaitu Parade Surabaya Juang dan Rujak Uleg. Kalau Parade Surabaya Juang ini kan tidak dimiliki oleh daerah lainnya di Indonesia, dan hanya dimiliki oleh daerah yang mendapatkan julukan Kota Pahlawan, (Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata, Surabaya.

Dengan adanya beberapa event dan festival bertaraf nasional yang diadakan di Surabaya, maka Kota Surabaya dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria dari karakteristik destinasi

wisata MICE karena memiliki daya tarik dan atraksi wisata yang tidak dimiliki oleh kota-kota lain.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas disini mencakup kemudahan akses menuju lokasi penyelenggaraan event MICE, sarana dan sistem transportasi. Lokasi dari venue yang dipakai setidaknya mudah dijangkau dengan transportasi umum serta kondisi jalanan yang mampu untuk menampung berbagai macam jenis kendaraan besar seperti mobil, elf, maupun bis. Untuk mencapai hal ini maka diperlukan lokasi yang strategis yaitu dekat dengan bandara atau stasiun. Pemilihan lokasi yang berada di tengah kota juga dapat menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih. Sarana dan sistem transportasi ini meliputi transportasi apa saja yang mampu digunakan untuk menunjang kegiatan MICE tersebut. Jaringan transportasi yang digunakan harus terhubung antara bandara, hotel, venue, dan objek-objek wisata yang akan dikunjungi. Penerapan sistem transfer peserta seperti dari bandara menuju penginapan juga berguna untuk mempermudah mobilitas peserta. Dalam aspek aksesibilitas, Surabaya sudah memenuhi kriteria destinasi MICE. Surabaya telah dilengkapi dengan adanya layanan penerbangan nasional maupun internasional melalui Bandara Internasional Juanda beserta layanan yang sudah disediakan oleh pihak bandara. Selain itu dengan adanya tiga stasiun di Kota Surabaya yakni, Stasiun Surabaya Gubeng, Stasiun Surabaya Pasar Turi, dan Stasiun Wonokromo yang sudah dilengkapi dengan fasilitas yang cukup lengkap membuat Kota Surabaya mendukung adanya penyelenggaraan kegiatan MICE [13]. Surabaya sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Timur pastinya juga sudah memiliki kondisi jalanan yang baik dan cukup lebar sebagai akses untuk menuju ke venue ataupun beberapa destinasi lainnya. Terdapat Kemudahan akses ke Surabaya Melalui Bandara Internasional Juanda dan jaringan transportasi yang baik.

Tidak hanya itu, penerapan aspek aksesibilitas yang baik juga dapat dilihat dari Infrastruktur jalan dan transportasi umum yang sudah mendukung perjalanan antar lokasi di kota dan juga sudah bertaraf internasional. Seperti contohnya, pada 10 November 2023 Surabaya menjadi tuan rumah Opening FIFA world cup U-17 yang digelar di Stadion Gelora Bung Tomo. Surabaya Bus bertransformasi menjadi armada shuttle bus untuk mendukung aksesibilitas para penonton Piala Dunia U-17 [14]. Shuttle Bus yang berjumlah 110 unit ini telah dipersiapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya sebagai moda transportasi yang dapat dipakai untuk menunjang mobilitas peserta, sebab telah diputuskan bahwa penonton tidak diperbolehkan membawa kendaraan pribadi ke dalam area stadion. Fasilitas bus ini dapat dipergunakan secara gratis dan dapat menampung kurang lebih 60 penumpang untuk setiap unitnya. Meskipun gratis, shuttle bus sudah dilengkapi dengan fasilitas yang modern dengan desain interiornya yang mirip dengan bus-bus yang ada di Eropa. Untuk menaiki bus ini juga cukup mudah karena terdapat 6 titik penjemputan yaitu Terminal Benowo, Terminal Intermoda Joyoboyo (TIJ), Terminal Tambak Osowilangun, PKB Tandes, Ciputra World Mall, dan Balai Kota Surabaya. Keenam lokasi penjemputan tersebut sudah dilengkapi dengan luas area parkir yang dapat menampung kendaraan pribadi dengan kapasitas yang beragam. Kapasitas untuk motor mulai dari 150-2000 unit dan untuk mobil sebanyak 413-2000 unit. Penerapan shuttle bus sebagai moda transportasi menuju Gelora Bung Tomo menjadi salah satu upaya yang diterapkan Pemerintah Kota Surabaya dalam menekan angka kemacetan yang mungkin akan terjadi

mengingat event yang diselenggarakan sudah berskala internasional, tentunya menimbulkan antusias yang cukup luar biasa dari masyarakat Surabaya sendiri [15]. Penerapan sarana transportasi di Surabaya juga terlihat pada Bus Trans Jatim koridor II yang akan beroperasi mulai tahun ini dengan rute Terminal Purabaya menuju Terminal Kertajaya, Mojokerto. Bus Trans Jatim yang menghubungkan Surabaya dan Mojokerto tersebut mendapat respon positif dari masyarakat karena dinilai mampu mengurangi kemacetan serta dapat membantu mobilitas masyarakat. Fasilitas yang cukup lengkap untuk standar angkutan massal, layanan yang aman dan nyaman, serta tarif yang ramah dikantong mampu membuat orang berbondong-bondong untuk menaiki Trans Jatim ini. Dengan didukung melalui adanya sarana transportasi Surabaya Bus dan Trans Jatim membuat Kota Surabaya sudah memenuhi standar dalam penyelenggaraan kegiatan MICE berskala nasional maupun internasional.

3. Amenitas

Dalam memenuhi aspek amenities pada penyelenggaraan kegiatan MICE, diperlukan fasilitas penunjang dan pendukung lainnya seperti fasilitas meeting dan konferensi, fasilitas pameran, dukungan fasilitas entertainment berupa destinasi wisata alam atau budaya, fasilitas akomodasi, dan fasilitas umum lainnya yang terjamin dari segi keamanan, kebersihan, maupun kebersihannya. Surabaya sebagai kota terbesar kedua setelah Jakarta memiliki venue yang luas dengan fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang pelaksanaan kegiatan MICE. Beberapa venue yang biasanya digunakan seperti JX International (Jatim International Expo) terletak di jalur yang cukup strategis karena merupakan akses keluar masuk Kota Surabaya dan terhubung dengan jalan tol. Keseluruhan dari bangunan JX International sebesar 1,6 hektar dengan lahan parkir seluas 1,6 hektar. JX International memiliki kapasitas hingga 8.200 Kursi dengan sistem teater. Lahan parkir yang cukup luas dapat menampung kurang lebih 500 mobil dan 200 sepeda motor.

Selanjutnya venue yang cukup banyak digemari oleh sejumlah penyelenggara event MICE adalah Grand City Convention and Exhibition yang memiliki luas sebesar 12.000 m² dan berkapasitas kurang lebih 5.300 orang. Grand City Convention and Exhibition dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu Convention hall, exhibition hall, meeting room, dan Grand Ballroom dengan kegunaan yang berbeda-beda. Salah satu event yang baru saja digelar pada tanggal 14-22 Oktober lalu di Grand City Convention and Exhibition adalah Pekan Raya Jatim PRJ-Surabaya. Setelah sukses dalam serangkaian acara Jakarta Fair Kemayoran (JFK) [16], nampaknya kesuksesan tersebut akan diikuti dengan adanya pesta rakyat terbesar di Surabaya yang akan dilaksanakan selama 9 hari dan dalam rangka memperingati hari jadi ke-78 Provinsi Jawa Timur tahun 2023 dan dikemas melalui konsep yang sangat menarik antusiasme warga Surabaya yaitu dengan menggabungkan ajang promosi, hiburan, dan belanja. Pekan Raya Jatim menawarkan pameran dari sederet merek ternama tentunya dengan promo yang menarik mulai dari kuliner, otomotif, fashion, kosmetik, kecantikan furniture, otomotif, hingga pariwisata. Tidak hanya itu, setiap harinya PRJ Surabaya 2023 juga menawarkan hiburan yakni konser musik yang menghadirkan sederet musisi tanah air ternama. Tiket masuk pameran dibanderol mulai dengan sepuluh ribu rupiah untuk weekdays dan lima belas ribu rupiah untuk weekend. Sedangkan untuk masuk ke dalam venue konser musik tiket dijual mulai dari delapan puluh ribu rupiah untuk weekdays dan seratus ribu rupiah untuk weekend. Venue di Surabaya juga

sudah dilengkapi dengan peralatan dan fasilitas modern termasuk di Grand City Convention and Exhibition. Fasilitas tersebut antara lain terdapat toilet umum dilengkapi pula dengan fasilitas toilet berkebutuhan khusus yang terletak di setiap lantai, ruangan khusus untuk merokok, layanan informasi yang siap membantu untuk melayani dan membantu kebutuhan pengunjung yang terletak di pintu masuk utama dan timur, terdapat mushola yang cukup memadai kebersihannya, dan ATM center.

Meski PRJ Surabaya 2023 telah menyusul kesuksesan dari Jakarta Fair Kemayoran , namun tampaknya masih terdapat kekurangan sehingga hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan untuk pihak penyelenggara kedepannya. Faktor kelemahan tersebut dipengaruhi oleh venue yang digunakan. Jika dibandingkan dengan Jakarta Fair Kemayoran, venue yang digunakan yakni JIEXPO Kemayoran berkapasitas hingga 12.000 orang sedangkan kapasitas Grand City Convention and Exhibition hanya sekitar 5.000 orang saja [17]. Antusiasme yang luar biasa dari warga Surabaya membuat jumlah pengunjung membludak. Hal tersebut tentunya mempengaruhi ruang gerak dari pengunjung yang semakin terbatas dan menyebabkan adanya over capacity, sehingga Surabaya dapat dikatakan belum cukup memenuhi kriteria destinasi MICE karena masih belum banyak venue yang memiliki kapasitas besar di Surabaya. Akan tetapi, dari segi fasilitas akomodasi Surabaya sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria destinasi MICE. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2019, Surabaya memiliki 276 hotel dengan 103 diantaranya merupakan hotel berbintang satu sampai lima. Surabaya memiliki beragam pilihan akomodasi dengan berbagai fasilitas yang disediakan serta kualitas pelayanan prima. Sejumlah hotel seperti Four Points Hotel berada di lokasi yang sangat strategis yaitu di pusat Kota Surabaya dan memiliki akses langsung ke Tunjungan Plaza. Dalam segi fasilitas dan akses akomodasi, Surabaya sudah memenuhi kriteria karakteristik destinasi MICE [18]. Lalu Fasilitas- fasilitas yang tersedia sudah modern dan berkualitas tinggi di pusat konvensi atau hotel untuk menyelenggarakan konferensi atau pameran. Lalu terdapat juga Restoran, pusat perbelanjaan, dan fasilitas hiburan lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan peserta setelah acara.

4. Ancillary

Ancillary berkaitan dengan sumber daya manusia dan dukungan dari stakeholder terkait yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan MICE. Sebagai organisasi atau pihak penyelenggara MICE di Surabaya, mayoritas organisasi sudah memiliki perencanaan yang detail serta memiliki manajer dan koordinator yang mempunyai akses dengan perusahaan transportasi, akomodasi, sponsor, media partner serta didukung oleh masyarakat seni budaya dan bisnis industri pariwisata. Organisasi terkait yang mendukung pelaksanaan kegiatan MICE yakni Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata (DISBUDPORAPAR) Surabaya yang terus berupaya dalam membantu mempromosikan industri pariwisata berbasis MICE. Strategi promosi tersebut dapat dilihat melalui sosial media resmi dari DISBUDPORAPAR Surabaya yang saat ini banyak membuat konten untuk memaksimalkan power dari promosi digital. Konten yang diunggah dalam media sosial terkait dengan pagelaran Piala Dunia U-17 menggunakan presentasi visual yang cenderung bersifat statis dengan dilengkapi beberapa foto yang identik dengan Piala Dunia U-17 2023. Penggunaan pattern khas icon Piala Dunia U-17 menunjukkan bahwa

konten- konten yang diunggah pada instagram DISBUDPORAPAR berhubungan dengan ajang sepak bola internasional [19]. Selain itu, dukungan dari stakeholder juga berhubungan dengan kerjasama antara pihak penyelenggara event dengan media partner terkait yang dapat menunjang promosi hingga keberlangsungan acara. Dari beberapa event terutama konser di Surabaya, banyak bekerjasama dengan akun media partner di instagram salah satunya akun Event Suroboyo untuk menjangkau audience dari Surabaya sendiri dan Event Jatim untuk menjangkau audience dari luar Surabaya. Peran media partner sangat penting bagi penyelenggaraan MICE. Keuntungan yang bisa di dapat ketika menjalin kerjasama dengan media partner adalah bantuan untuk mempublikasikan acara sehingga semakin besar peluang untuk menggaet pengunjung atau peserta selain itu juga menambah peluang agar event yang dilaksanakan mendapatkan sponsor dari brand-brand ternama [20]. Dengan pengelolaan dan kerjasama yang baik antara pihak penyelenggara atau promotor dengan media partner maupun sponsor, membuat Surabaya sudah cukup mendukung kriteria destinasi MICE.

Namun, Surabaya juga memiliki kelemahan yang terletak pada SDM yang kebanyakan belum tersertifikasi MICE. Namun, bukan berarti pihak penyelenggara tidak kompeten dalam mengadakan suatu kegiatan. Pemerintah mendukung penuh untuk mengembangkan industri MICE di Surabaya dan juga turut ikut serta dengan membuat event berkelas nasional dan internasional. Dukungan penuh dari pemerintah lokal dalam mempromosikan industri MICE, termasuk insentif perpajakan atau dukungan lainnya. Serta Pengembangan infrastruktur teknologi dan komunikasi yang memadai untuk mendukung acara-acara MICE yang memerlukan konektivitas tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kota Surabaya memiliki potensi yang cukup besar sebagai destinasi wisata MICE. Dari keempat aspek diatas dan jika dikaitkan dengan studi kasus beberapa event, Surabaya dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria destinasi MICE meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, Surabaya memiliki kekuatan terbesar dari segi fasilitas, aksesibilitas, dan atraksi yang beragam. Sedangkan kekurangannya terletak pada SDM yang belum memiliki sertifikasi serta mayoritas venue di Surabaya yang belum berkapasitas besar dengan lebih dari 10.000 orang. Saran yang dapat diberikan adalah sebelum menyelenggarakan kegiatan MICE hal yang perlu diperhatikan oleh pihak penyelenggara adalah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme SDM sehingga kedepannya akan memberikan pelayanan yang baik. Selain itu, penyelenggara juga harus memperkirakan jumlah pengunjung dan venue yang akan dipakai agar tidak menimbulkan over capacity

REFERENSI

- [1] R [1] Afifah, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Industri Pariwisata Lokal: Wisata MICE di Surabaya 2008-2011," 2012.
- [2] B. Sunaryo, "Kebijakan Pembangunan Destinasi Wisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia," Gava Media, Yogyakarta, 2013.
- [3] Y. Anshori dan D. G. Satrya, "Sparkling Surabaya: Pariwisata Dengan Huruf L," Bayumedia, Malang, 2008.
- [4] Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," CV. Alfabeta, Bandung, 2005.

- [5] A. K. Bhatia, "Manajemen Pariwisata Internasional," Sterling Publishers, Pvt, Ltd, New Delhi, 2006.
- [6] I. P. Gelgel, "Industri Pariwisata Indonesia dalam Globalisasi Perdagangan Jasa (GATS-WTO)," Refika Aditama, Bandung, 2006.
- [7] M. L. Weirich, "Manajemen Rapat dan Konvensi," Delmar Publishers Inc., New York, 1992.
- [8] K. K. H. Tan dan C. M. L. Kusumo, "Pariwisata Arsitektur Modern di Singapura," Jurnal Internasional Kota Pariwisata, vol. 8, tidak. 1, hal. 30-52, 2022.
- [9] D. Karina, "Potensi Pengembangan Kota Pekanbaru sebagai Destinasi MICE," Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, 2019.
- [10] B. M. Kolb, "Pemasaran Pariwisata untuk Kota dan Kota: Menggunakan Branding dan Acara untuk Menarik Wisatawan," Elvezier, Inc., AS, 2006.
- [11] U. Indrianawati dan A. Rahman, "The Strategic Development of Tourism in East Java," Prosiding Konferensi ICBMR ke-4, Bali, 2009.
- [12] F. D. A. Harahap dan R. R. Nurika, "Efektivitas City Branding 'Sparkling Surabaya' Pemerintah Kota Surabaya Dalam Menarik Wisatawan Mancanegara," Jurnal SIYAR, vol. 2, tidak. 2, hal.190-212, 2022.
- [13] B. D. Yudhana and R. I. Aji, "Perbandingan Konten Instagram Disbudporaparsby dan Roeang Jenama Pada Gelaran Piala Dunia U-17 2023," Jurnal Penelitian Mahasiswa Kreatif, vol. 1, tidak. 6, hal.132-146, 2023.
- [14] N. S. Pendit, "MICE Sebagai Produk Wisata," Bali Post, Denpasar, 12 Februari 1992.
- [15] D. Novitasari, R. Handayani, M. Harun, dan D. Atikah, "Pengaruh Perilaku Pengemudi Terhadap Efektivitas Pengembangan Angkutan Umum Massal Sebagai Upaya Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Surabaya (Studi Kasus: Integrasi Bus Suroboyo dan Bus Trans Semanggi dengan Feeder Wirawiri Surabaya)," Prosiding KRTJ HPJI, vol. 16, tidak. 1, hal. 1-14, 2023.
- [16] I. Anggono and H. Prasadja, "Persepsi Pengunjung Event Pekan Raya Jakarta yang Dipertimbangkan dalam Proses Pengambilan Keputusan Berkunjung."
- [17] H. Setyawan dan D. Akbar, "Jakarta dan Surabaya Sebagai Model Pengembangan Pameran Bagi Destinasi MICE," Prosiding SNITT POLTEKBA, vol. 2, tidak. 1, hal.100-104, 2017.
- [18] S. C. Liono, "Hotel Berbasis MICE dan Acara di Surabaya," eDimensi Arsitektur Petra, vol. 10, tidak. 2, hal.57-64, 2022.
- [19] I. Irmawandari dan K. D. M. E. Handayani, "Kajian Aksesibilitas Stasiun dengan Moda Berjalan Kaki di Kota Surabaya," Jurnal Teknik ITS, vol. 8, tidak. 2, hal.E51-E56, 2020.
- [20] S. B. Haqi dan I. Syafganti, "Strategi Pemilihan Media Partner dan Influencer Dalam Penyelenggaraan Pameran CRAFINA 2019," Bisnis Event, vol. 1, tidak. 3, hal.78-85, 2020.